

Sozialization of Sea Turtle Under Threatened in Pasir Jambak

Febrinal, Arbi Wiguna, Azzahrah Khairunnisa Mardhiyah, Maysyarah Ardiana, Zultsatunni'mah, Pati Hariyose, Fitra Arya Dwi Nugraha*

Jurusan Biologi, Universitas Negeri Padang Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, 25131, Indonesia

* Correspondence: fitraaryadn@fmipa.com; +6281275550439

Diterima 27 Juni 2019, Disetujui 25 November 2019, Dipublikasikan 30 November 2019

Abstract –All sea turtles are listed as endangered and critically endangered by IUCN Red List due to human consumption and lifestyle. In West Sumatra, Pasir Jambak Beach is an important habitat for nesting of sea turtles, but human activities in this area becomes serious threats for sea turtles. Based on our interview, the local people of Pasir Jambak still consume the sea turtle eggs and mistaken for the effect of this egg to human. During our activity, we share our knowledge especially to the children of Pasir Jambak, hoping that they will not continue the habit of consuming the sea turtle egg, and become more concerned to the conservation of sea turtle around them. All of us were responsible for the rapid decline of sea turtle populations. We also take an action for cleaning the Pasir Jambak beach from the plastic trash and released the Tukik (juvenile) to help increasing the sea turtle population in nature.

Keywords — Conservation, Sea turtle, West Sumatra, Education, Children



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.500 pulau di sepanjang ekuator dan lebih dari 360 juta hektar zona laut. Terhampar di antara isothermal 20° LU/LS merupakan lokasi yang baik bagi pertumbuhan terumbu karang, rumput laut dan keanekaragaman hayati termasuk penyu laut [1]. Ada 7 jenis penyu di dunia dan 6 diantaranya terdapat di Indonesia. Jenis penyu yang ada di Indonesia adalah Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Pipih (*Natator depressus*) dan Penyu Tempayan (*Caretta caretta*) [2].

Konservasi merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu, mencegah adanya pemanfaatan penyu seperti penjualan telur, daging, maupun cangkang. Selain itu pendidikan konservasi dapat

menjadi sarana berbagi ilmu kepada masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga kelestarian penyu dan habitatnya agar tidak punah [4]. Selaras dengan hal ini, Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan perundang-undangan untuk melindungi dan melestarikan penyu: Penyu Belimbing (SK Menteri Pertanian No.327/Kpts/Um/5/1978); Penyu Lekang dan Tempayan (SK Menteri Pertanian No. 716/Kpts/Um/10/1980); Penyu Sisik dan Pipih (SK Menteri Kehutanan No.882/Kpts-II/ 1992); serta Penyu Hijau (PP No.7/1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa [3].

Sumatera Barat yang memiliki panjang garis pantai sekitar 1.973,246 km menjadi salah satu tempat untuk kelangsungan hidup penyu [4]. Sedangkan Kota Padang yang terletak di sepanjang garis pantai, memiliki lokasi yang penting sebagai tempat bersarangnya penyu, yaitu Pantai Pasir Jambak.

Kurangnya wawasan masyarakat Pasir Jambak terkait konservasi penyu merupakan ancaman

utama bagi kehidupan penyu. Menurut hasil wawancara dengan tim mitra, Jambak Sea Turtle Camp, di kawasan pantai Pasir Jambak masih terdapat praktik perdagangan telur penyu secara bebas sehingga semakin mengancam kelestarian penyu. Oleh karena itu perlu diberikan pemahaman terkait menjaga kelestarian penyu sejak dini kepada masyarakat yaitu dengan memberikan sosialisasi dan edukasi yang melibatkan peserta didik sekolah dasar di sekitar habitat penyu di Pantai Pasir Jambak. Melalui program sosialisasi ini, diharapkan masyarakat semakin memiliki wawasan dan kesadaran untuk menjaga kelestarian penyu di Pantai Pasir Jambak, Kota Padang.

Solusi/Teknologi

Atas dasar permasalahan yang dipaparkan pada bagian pendahuluan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan penyu terancam punah di Pasir Jambak adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra pengabdian di SD Negeri 06 Pasir Jambak dan SD Negeri 31 Pasir Kandang, dengan materi sosialisasi tentang status penyu, habitat, ancaman kelestarian penyu di wilayah konservasi Pantai Pasir Jambak. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan materi sosialisasi. Pembuatan materi dilakukan secara bersama-sama oleh tim pengabdian dan mitra.

b. Pengujian pre-test tentang pengetahuan siswa terhadap penyu di wilayah pantai Pasir Jambak.

c. Penyampaian materi oleh tim pengabdian dan mitra. Materi disampaikan menggunakan media video, alat peraga, dan membawa spesimen penyu yang telah dikoleksi oleh tim mitra.

d. Pengujian post-test tentang penambahan pengetahuan siswa terhadap penyu di wilayah pantai Pasir Jambak.

2. Kegiatan Mewarnai Gambar Penyu

Peserta mewarnai adalah siswa SD Negeri 06 Pasir Jambak dan SD Negeri 31 Pasir Kandang

kelas 1, 2 dan 3. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan lomba yaitu:

a. Pembuatan gambar yang bertemakan penyu dan kehidupan laut yang akan diwarnai oleh peserta didik. Gambar yang telah jadi kemudian diperbanyak sebanyak siswa yang mengikuti kegiatan mewarnai.

b. Tim pengabdian datang ke sekolah untuk membagikan gambar dan mempersilahkan peserta lomba untuk mewarnai.

3. Aksi Pembersihan Pantai dan Pelepasan Tukik.

Pembersihan pantai dilakukan oleh seluruh tim pengabdian, mitra dan mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Padang.

a. Pembersihan pantai dilakukan dengan memungut sampah di sepanjang bibir pantai Pasir Jambak

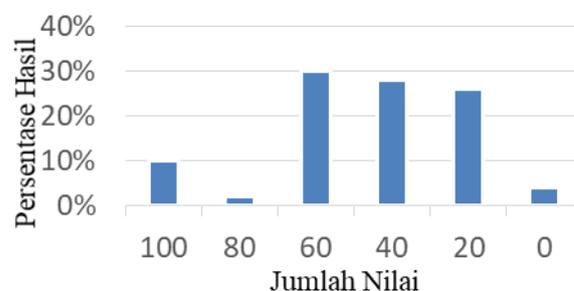
b. Pembersihan pantai dilakukan menjelang sore atau menjelang pelepasan tukik.

c. Setelah pembersihan pantai selesai, dilanjutkan dengan pelepasan tukik.

Hasil dan Diskusi

1. Kegiatan sosialisasi

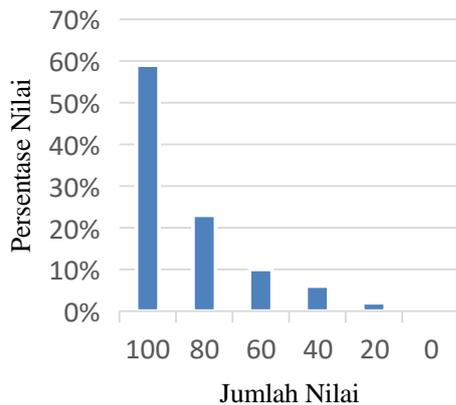
Untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sekolah dasar mengenai penyu maka dilakukan pre-tes. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan. Hasil pre-test dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pre-test SDN 31 Pasir Kandang

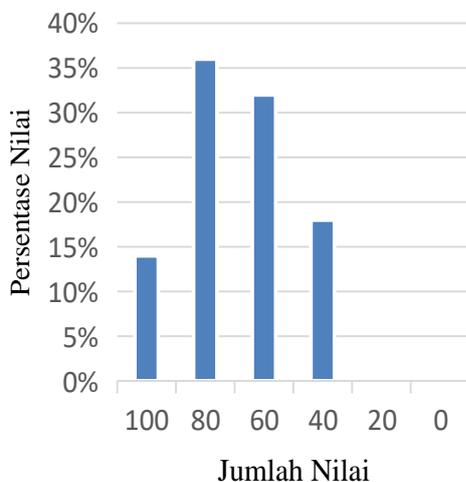
Pengetahuan siswa terhadap penyu pada SDN 31 Pasir Kandang terlihat sangat rendah (Gambar 1). Hal ini ditunjukkan oleh hanya 5 orang yang menjawab soal pre-test benar semua (10%), diikuti oleh siswa dengan jawaban salah 1 sebanyak 1 orang (2%), salah 2 sebanyak 15

orang (30%), salah 3 sebanyak 14 orang (28%), salah 4 sebanyak 13 orang (26%), dan salah 5 atau salah semua sebanyak 2 orang (4%).



Gambar 2. Hasil post-test SDN 31 Pasir Kandang

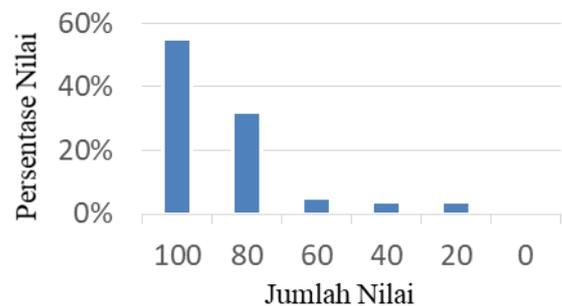
Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa pengetahuan peserta didik pada SDN 31 Pasir Kandang sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat banyaknya soal post-test yang dijawab dengan benar: 30 orang dengan jawaban yang benar semua (59,99%), dan diikuti oleh jawaban yang salah 1 sebanyak 13 orang (26%), salah 2 sebanyak 4 orang (8%), salah 3 sebanyak 2 orang (4%), salah 4 sebanyak 1 orang (2%), dan tidak ada salah 5 atau salah semua.



Gambar 3. Hasil pre-test SDN 06 Pasir Jambak

Sedangkan hasil pengamatan terhadap siswa SDN 06 Pasir Jambak juga mengalami peningkatan pada hasil post-test. Walaupun pada hasil pre-test tingkat pengetahuan siswa SDN 06 Pasir Jambak terhadap penyus lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SDN 31 Pasir Kandang. Hasil pre-test dari siswa SDN 06 Pasir Jambak adalah jawaban yang benar semua sebanyak 3 orang (13,66%), dan diikuti oleh jawaban yang salah 1 sebanyak 7 orang (36,77%), salah 2 sebanyak 3 orang (31,65%), salah 3 sebanyak 3 orang (17,76%), sedangkan tidak ada siswa dengan jawaban salah 4 dan salah 5. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SDN 06 Pasir Jambak tentang penyus dikategorikan cukup. Namun dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengetahuan siswa pun bertambah seiring dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian dan mitra (lihat Gambar 4 untuk hasil post-test).

Penyampaian materi telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian dan mitra. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara interaktif dan informatif dalam bentuk ceramah, seminar dan tanya jawab. Materi yang disampaikan melalui ceramah atau seminar yaitu penyampaian materi tentang jenis-jenis penyus yang memanfaatkan pantai Pasir Jambak sebagai tempat untuk bersarang. Gambar 6 menunjukkan salah seorang narasumber sedang menyampaikan materi kepada peserta didik



Gambar 4. Hasil post-test SDN 06 Pasir Jambak



Gambar 5. Pembukaan kegiatan sosialisasi



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi



Gambar 7. Foto bersama peserta kegiatan pengabdian

2. Kegiatan mewarnai gambar penyu untuk peserta didik

Dengan gambar yang diberikan adalah gambar penyu dan kehidupan laut yang dipenuhi sampah. Sebelum peserta didik mewarnai gambar terlebih dahulu dijelaskan maksud dari gambar tersebut oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. hal ini

bertujuan untuk memperkenalkan penyu dan mengajak peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan, karena berbahaya bagi kehidupan penyu dan ekosistem laut. Pelaksanaan kegiatan mewarnai dapat dilihat pada Gambar 8 dimana peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan mewarnai tersebut.



Gambar 8. Pelaksanaan kegiatan mewarnai



Gambar 9. Foto Bersama Peserta kegiatan

3. Aksi bersih pantai dan pelepasan tukik

Kegiatan aksi bersih pantai dan pelepasan tukik dilaksanakan bertepatan dengan hari bumi sedunia, kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PKM, mahasiswa Unand dan dihadiri oleh BPPSPL yang berlokasi di kediaman tim mitra di pantai pasir jambak (Gambar 10 dan 11)



Gambar 10. Pelaksanaan kegiatan pembersihan pantai



Gambar 11. Pelaksanaan Pelepasan Tukik

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik sekolah dasar di Pasir Jambak setelah dilakukan sosialisasi terhadap pentingnya menjaga kelestarian penyu. Hal ini menjadi modal bagi para peserta didik agar lebih berperan aktif dalam menjaga kehidupan penyu di masa yang akan datang, dimulai dari hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan hingga berhenti mengkonsumsi telur penyu. Hal ini

menjadi salah satu indikator suksesnya kegiatan PKM yang dilakukan di Pasir Jambak terhadap para peserta didik sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kemristekdikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program PKM-M tahun anggaran 2019 (no surat penetapan). Kami juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 06 Pasir Jambak dan SDN 31 Pasir Kandang yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan sosialisasi.

Pustaka

- [1] Limpus, C.J., McLachlan, N. The conservation status of the leatherback turtle, *Dermochelys coriacea*, in Australia. In R. James, ed. *Proc. Marine Turtle Conservation workshop*. Canberra, Australia, Australian National Parks and Wildlife Service. 1996; pp. 68-72.
- [2] Jackson, D.C. Respiration, in turtle perspective and research. M. Harles and H. Morlock, (editor). A Wiley Interscience Publication. New York. 1979; 165-191.
- [3] Departemen Kehutanan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Departemen Kehutanan Indonesia. Jakarta. 1999.
- [4] Dinas Kelautan Perikanan. Laut, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta. Jakarta. 2009.